

**ANALISIS RESTORASI NASKAH KE-ACEHAN
DI BALAI ARSIP STATIS DAN TSUNAMI ACEH
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAHLA MARTINI
NIM. 210503105

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2026/1447 H**

**ANALISIS RESTORASI NASKAH KE-ACEHAN
DI BALAI ARSIP STATIS DAN TSUNAMI ACEH
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan


Diajukan Oleh:

SAHLA MARTINI
210503105

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan


Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing


Hermansyah, M.Th., MA.Hum
NIP. 198005052009011021

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh:
Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan


Mukhtaruddin, M.LIS
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

**ANALISIS RESTORASI NASKAH KE-ACEHAN
DI BALAI ARSIP STATIS DAN TSUNAMI ACEH
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**


Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Senin, 11 Mei 2026 M
23 Dzulqaidah 1447 H
Di Darussalam-Banda Aceh

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

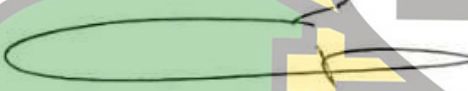
Sekretaris,



Hermansyah, M.Th., MA.Hum
NIP. 198005052009011021


Asnawi, M. IP
NIP. 198811222020121010


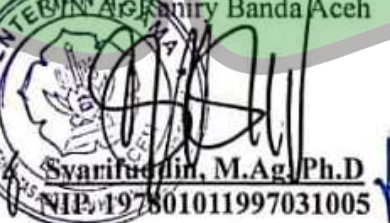
Penguji I,

Penguji II,


Mukhtaruddin, M.LIS
NIP. 197711152009121001


Siti Aminah, S. IP., M.MLS
NIP. 198901022025212012

A R - R A N I R Y
Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Svarifuddin, M.Ag./Ph.D
NIP. 197801011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahla Martini
Nim : 210503105
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Analisis Restorasi Naskah Ke-Acehan di Balai Arsip Statis dan
Tsunami Aceh Arsip Nasional Republik Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian di temukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisab ini saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang- undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

جامعة الرانري

A R - R A N T R I

Banda Aceh, 13 Mei 2026
Yang menyatakan,



Sahla Martini
NIM. 210503105

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta nikmat kesehatan dan kekuatan. Berkat anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Analisis Restorasi Naskah Ke-Acehan di Balai Arsip Statis dan Tsunami, Arsip Nasional Republik Indonesia”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada manusia paling mulia, pemimpin para nabi, serta teladan terbaik ciptaan Allah yaitu Rasulullah SAW yang selalu penulis harapkan syafaatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) dalam program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penulisan skripsi ini:

1. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta seluruh jajaran Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Bapak Mulkan Safri, M.IP selaku Sekretaris, beserta seluruh stafnya, serta segenap dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali

ilmu kepada penulis selama menjadi Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Hermansyah, M. Th., MA.Hum selaku Pembimbing, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi dengan baik dan benar.
4. Ibu Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed selaku dosen Penasehat Akademik, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas arahan, bimbingan dan waktu yang telah diluangkan selama proses penyusunan proposal skripsi.
5. Bapak Muhamad Ihwan, S.Sos., M.Si selaku Kepala BAST (ANRI) dan staf yang telah memberikan bantuan, informasi, serta izin untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teruntuk Ayahanda dan Ibunda, dua permata hati yang Allah Swt titipkan untuk membantu penulis mengarungi deras arus kehidupan. Terima kasih atas segala doa, motivasi dan pengorbanan yang tak pernah putus dalam setiap langkah kehidupan penulis. Tanpa kehadiran dan dukungan kalian, penulis tidak akan mampu menjalani perjalanan ini dengan baik. Terima kasih telah menjadi contoh sebagai orang tua yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga, yang selalu memberikan yang terbaik dengan penuh keikhlasan, Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dalam membimbing, serta ketulusan dalam menjaga dan mendidik penulis

hingga berada di titik ini. Kalian adalah sumber kekuatan, tempat pulang, inspirasi terbesar, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah hidup penulis. Semoga setiap kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan dibalas dengan keberkahan, kebahagiaan, serta kelak dihadaahi Surga oleh Allah Swt.

7. Sahabat terbaik sekaligus terdekat penulis, Ulfaira, Sherli Fitria Marlinda dan Ihsan Maulina yang telah menjadi bagian tak kalah penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih kepada Ulfaira, yang telah bersama penulis sejak masa Sekolah Menengah Atas hingga akhirnya kita disatukan kembali dalam satu Program Studi yang sama. Kita telah tumbuh, bermimpi dan berjuang bersama hingga sampai di titik ini. Terima kasih juga kepada Sherli Fitria Marlinda dan Ihsan Maulina yang telah hadir sejak awal menjadi mahasiswi baru hingga saat ini, yang selalu ada dalam setiap proses penuh cerita, tantangan dan perjuangan. Hingga saat ini, kalian bertiga tetap setia, melangkah bersamaku dan menjadi tempat pulang penulis di tengah lelahnya perjalanan ini. Terima kasih karena selalu mengajarkan dengan tulus, bersikap baik dan membawa energi positif dalam setiap kebersamaan. Kalian tidak pernah menganggapku sebagai saingan, melainkan sebagai teman seperjuangan yang saling mendukung untuk tumbuh dan berhasil bersama. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, melampaui waktu dan jarak, serta terus menjadi kenangan indah dalam hidup kita.

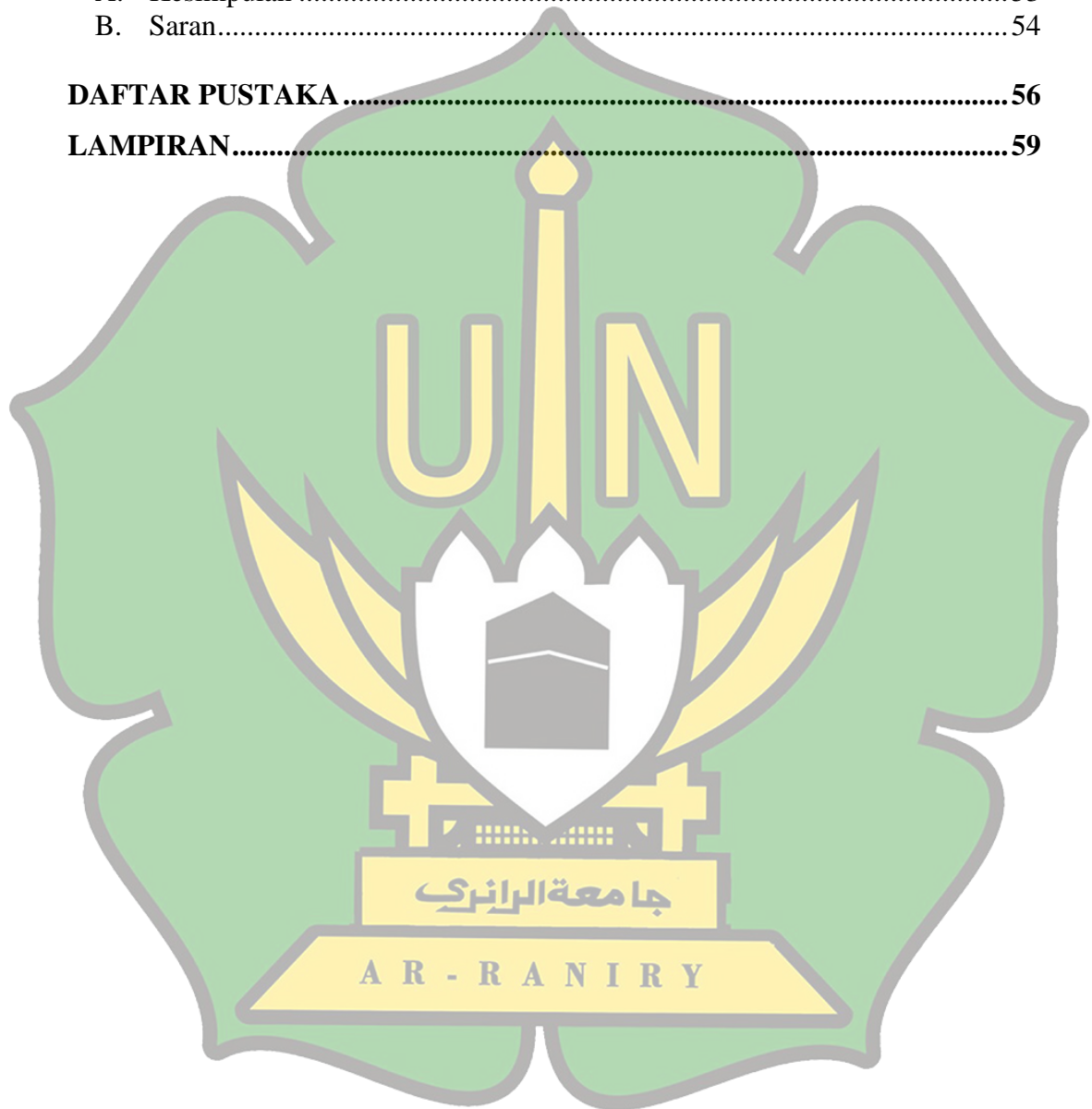
Apabila terdapat kekurangan dan dalam segi isi maupun aspek penyajian skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT kita berserah diri karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Segala usaha telah peneliti lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, akhir kata semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Allah SWT dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Preservasi.....	15
C. Kodikologi Naskah Kuno.....	18
D. Restorasi	22
E. Langkah-langkah Kegiatan Restorasi.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian	27
D. Subjek dan Objek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
a. Wawancara.....	30
b. Dokumentasi	31
F. Teknik Analisis Data	31
G. Uji Kredibilitas	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	38

C. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Penerimaan Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Restorasi Naskah Ke-Acehan di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh Arsip Nasional Republik Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses restorasi naskah ke-acehan di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh Arsip Nasional Republik Indonesia dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pada saat proses restorasi naskah ke-acehan di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh Arsip Nasional Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan studi lapangan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan restorasi naskah ke-Acehan di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh Arsip Nasional Republik Indonesia antara lain: Perbaikan bagian yang robek dengan menambal menggunakan tisu Jepang (*Japanese Tissue*) dan perekat *reversibel*, pengisian bagian kertas yang hilang menggunakan bubur kertas (*pulp*), penanganan kerusakan akibat tinta, dilakukan perlakuan kimiawi khusus, penambalan bagian yang berlubang dilakukan secara manual maupun teknik *leafcasting* dan penyambungan sobekan menggunakan bahan seperti *Filmoplast* dan pelapisan (*lamination*) menggunakan tisu Jepang (*Japanese Tissue*) yang bersifat *reversibel*. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses restorasi antara lain keterbatasan sumber daya manusia (SDM), tidak adanya tenaga ahli di bidang penerjemah, mahalnya biaya operasional pelestarian, keterbatasan alat dan bahan restorasi seperti tisu jepang (*Japanese tissue*) yang sulit didapatkan, kendala perencanaan dan manajemen proyek, kondisi infrastruktur seperti stuktur bangunan yang terbuka menyebabkan efektivitas penggunaan (AC) tidak maksimal, perawatannya sangat rentan terhadap tantangan lingkungan seperti suhu, hama, jamur dan ancaman bencana seperti banjir, kebakaran, gempa hingga pencurian dan tinta yang sangat luntur saat terkena cairan serta kerusakan fisik naskah yg sangat rapuh. Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan pihak BAST (ANRI) menerapkan konservasi preventif, konservasi aktif dan restorasi. Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan lebih mengarah pada konservasi aktif dan restorasi.

A R - R A N I R Y

Kata Kunci : Restorasi, Naskah Ke-Acehan, di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh Arsip Nasional Republik Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak khazanah naskah kuno atau manuskrip yang tersebar di berbagai daerah. Naskah atau manuskrip tersebut ditulis dalam berbagai bahasa daerah dan mencakup banyak aspek kehidupan masyarakat, seperti agama, hukum, adat, sejarah, sastra, dan pengetahuan tradisional. Keberadaan naskah kuno ini merupakan bukti perkembangan budaya dan intelektual masyarakat Nusantara di masa lalu. Salah satu daerah yang menyimpan kekayaan naskah kuno atau manuskrip yang cukup penting adalah Aceh, yang terkenal dengan tradisi penulisan manuskrip keagamaan dan keilmuan yang telah ada sejak zaman kerajaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada Pasal 1 Ayat 4, bahwa naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan.¹

Naskah adalah sebuah karya tulis yang memuat ide atau gagasan, yang ditulis pada bahan seperti kertas, dluwang, buku atau media sejenisnya.² Menurut Sudarsono, naskah kuno merupakan darah kehidupan sejarah. Naskah tulisan

¹ Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.

² Dwi Sulistorini, *Filologi Teori dan Penerapannya*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 18.

tangan ini dapat dianggap sebagai salah satu *representative* sumber lokal yang paling *otoritatif* dan autentik dalam memberikan berbagai informasi mengenai peristiwa sejarah pada masa tertentu. Naskah kuno adalah salah satu warisan budaya bangsa yang ada bersama berbagai artefak lainnya, dengan isi yang mengandung pemikiran, pengetahuan, adat istiadat, dan perilaku masyarakat masa lalu. Temuan naskah kuno membuktikan kemajuan budaya literasi, yang menjadi representasi dari sumber-sumber yang paling otentik dalam menyampaikan informasi sejarah pada masa tertentu.³

Sejalan dengan hal tersebut, keberadaan naskah kuno tidak hanya berperan sebagai sumber informasi sejarah, tetapi juga sebagai cerminan identitas dan jati diri masyarakat. Naskah kuno mendokumentasikan beragam aspek kehidupan, mulai dari kepercayaan, hukum tradisional, hingga interaksi sosial yang ada pada masa lampau. Oleh karena itu, Naskah kuno memiliki nilai yang sangat penting, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam aspek pelestarian budaya.

Namun, kondisi fisik naskah kuno sangat rentan terhadap kerusakan. Hal ini di sebabkan oleh faktor usia, lingkungan, serta kurangnya perawatan yang sesuai dapat membuat naskah menjadi rapuh, pudar, atau bahkan hilang. Kondisi ini tentu menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan informasi yang terkandung di dalamnya. Tanpa adanya upaya pelestarian yang tepat, maka nilai sejarah dan budaya yang terdapat dalam naskah kuno beresiko tidak dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

³ Blasius Sudarsono, *Perpustakaan Cinta dan Teknologi*, (Jakarta: ISIPII, 2009), hlm. 13.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pelestarian melalui restorasi menjadi sangat penting untuk dilakukan. Restorasi merupakan bagian dari proses pelestarian yang berfokus pada perbaikan naskah kuno yang telah rusak. Dengan kegiatan ini, kondisi naskah dapat terjaga sehingga tetap dapat diakses dan digunakan sebagai sumber informasi budaya dan sejarah.

Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor. 9 Tahun 2024 tentang Pelestarian Naskah Kuno, Restorasi adalah upaya mengembalikan keadaan fisik naskah kuno mendekati keadaan semula.⁴ Selain itu, menurut Yeni Budi Rachman, restorasi adalah proses memperbaiki bahan pustaka yang mengalami kerusakan, sehingga dapat kembali ke bentuk aslinya (semula). Proses ini dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis bahan dan peralatan serta teknik yang tepat.⁵ Lebih lanjut, menurut Purwani dalam Sukirno menyatakan bahwa restorasi adalah proses perbaikan bahan pustaka yang mengalami kerusakan parah agar kembali pada kondisi semula.⁶

Restorasi tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik naskah, tetapi juga untuk menyelamatkan nilai informasi yang dikandung di dalamnya. Upaya ini menjadi salah satu cara agar naskah kuno yang mengalami kerusakan tidak semakin memburuk dan tetap memiliki nilai guna bagi pemustaka. Dengan restorasi yang tepat, umur pakai naskah kuno dapat diperpanjang sehingga koleksi tetap terawat dan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lebih lama.

⁴ Perpustakaan Nasional RI, *Peraturan Perpustakaan Republik Indonesia No. 9 Tahun 2024*.

⁵ Yeni Budi Rachman, *Dasar-Dasar Pelestarian*, (Depok: Universitas Indonesia, 2016), hlm. 9.

⁶ Sukirno, "Restorasi Perpustakaan Sebagai Upaya Mengaktifkan Kembali Perpustakaan Sekolah di SMP PGRI 1 Serang". *Konsienti: Community Services Journal*, Vol. 01, No. 01, (2023), hlm. 11.

Sebagai bagian dari pelestarian koleksi, restorasi berperan penting dalam menjaga ketersediaan bahan pustaka seperti naskah kuno, yang memiliki nilai informasi berharga dan memiliki tingkat kerentanan yang tinggi. Tanpa adanya restorasi, naskah kuno yang rusak akan rapuh dan berisiko mengalami kerusakan lebih lanjut. Oleh karena itu, restorasi harus dilakukan untuk bahan pustaka yang sudah tidak diterbitkan lagi seperti naskah kuno yang sudah tidak ditemukan penggantinya.

Dalam pelaksanaan preservasi arsip statis, BAST (ANRI) juga memiliki program arsip keluarga. Program ini mencakup arsip milik keluarga dan termasuk naskah kuno yang menjadi bagian dari warisan budaya Aceh. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa BAST (ANRI) melakukan restorasi naskah kuno yang dimiliki oleh setiap individu dan naskah kuno Zawiyah Tanoh Abee di Seulimum, Aceh Besar.

Untuk proses restorasi naskah kuno di Zawiyah Tanoh Abee dilakukan melalui kerjasama antara BAST (ANRI) dengan Zawiyah Tanoh Abee. Kerjasama ini dibentuk karena dilatarbelakangi keterbatasan yang dimiliki oleh pihak Zawiyah Tanoh Abee dalam melakukan restorasi naskah kuno secara mandiri, sehingga mereka meminta bantuan BAST (ANRI) untuk melakukan restorasi. Pada pelaksanaan restorasi naskah di BAST (ANRI), jumlah naskah yang telah direstorasi menunjukkan sejumlah peningkatan setiap tahunnya. Di tahun 2024, tercatat sebanyak 150 nomor telah direstorasi dan pada tahun 2025 bertambah menjadi 200 naskah. Selain itu, terdapat tambahan sebanyak 7 naskah yang merupakan koleksi dari individu. Naskah kuno dianggap sebagai bagian dari arsip

statis karena memiliki nilai sejarah yang tinggi dan berfungsi sebagai bukti peninggalan masa lampau yang informasinya harus dilestarikan dari kerusakan.

Sebagai arsip statis yang memiliki nilai sejarah seperti naskah kuno memerlukan tindakan restorasi akibat kerusakan fisik yang dapat mengancam keutuhan informasi di dalamnya. Oleh karena itu, restorasi naskah kuno dilakukan dengan perlakuan yang hampir serupa dengan restorasi arsip statis di BAST (ANRI), khususnya dalam penggunaan bahan dan alat restorasi. Langkah-langkah restorasi yang dilakukan antara lain: pembersihan debu dan kotoran, menyambung bagian manuskrip yang rusak menggunakan *filmoplast*, penyemprotan *bookkeeper*, pemeriksaan kadar PH kertas dan pembungkusan manuskrip menggunakan kertas bebas asam untuk mengurangi kerusakan lebih lanjut. Setelah proses restorasi selesai, manuskrip akan didigitalisasi. Untuk penanganan tinta yang melebur atau mengalami korosi, maka pembersihan akan dilakukan terlebih dahulu.

Dalam proses restorasi naskah kuno, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya adalah bahan yang diperlukan untuk restorasi yang cukup mahal, tingkat kerusakan naskah yang sudah sangat parah dan tidak adanya tenaga penerjemah. Ketidakadaan penerjemah membuat pihak BAST (ANRI) tidak memahami isi naskah, sehingga saat penyusunan kembali sering terjadi kesalahan dalam urutan halaman meskipun sudah ditandai sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Restorasi Naskah Ke-Acehan Di Balai Arsip Statis Dan Tsunami Aceh Arsip Nasional Republik Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Restorasi Naskah Ke-Acehan di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh Arsip Nasional Republik Indonesia?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat Restorasi Naskah Ke-Acehan di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh Arsip Nasional Republik Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses restorasi naskah ke-acehan di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh Arsip Nasional Republik Indonesia.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pada saat proses restorasi naskah ke-acehan di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh Arsip Nasional Republik Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan khususnya di bidang restorasi naskah kuno.

- b. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan pembaca yang ingin memahami lebih dalam mengenai restorasi naskah kuno.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan berkaitan restorasi naskah kuno.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh Arsip Nasional Republik Indonesia khususnya dalam bidang restorasi naskah kuno.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana kegiatan restorasi dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam penggunaan istilah-istilah terhadap pokok pembahasan ini, penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

a. Analisis

Kata “Analisis” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis diartikan sebagai kegiatan untuk menyelidiki atau mengkaji suatu peristiwa, dokumen, atau perilaku untuk mendapatkan pemahaman keadaan yang sesungguhnya.⁷ Analisis adalah proses berpikir yang dilakukan dengan memecah suatu masalah atau isu ke dalam bagian-bagian yang lebih sederhana agar lebih mudah dimengerti, sehingga dapat diidentifikasi

⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 38.

penyebab serta solusi yang relevan.⁸ Dengan kata lain, analisis merupakan teknik berpikir terstruktur untuk memahami suatu objek atau isu secara rinci melalui pemecahan dan pengkajian terhadap komponen-komponennya.

Adapun analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis restorasi naskah kuno yang berkaitan dengan naskah Ke-Acehan di BAST (ANRI).

b. Restorasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perbaikan (*restoration*) merujuk pada pertimbangan dan metode yang diterapkan untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang mengalami kerusakan.⁹ Sedangkan menurut Sutarno dalam Widiatmoko Adi Putranto, Mittakhurokhimah Febri Ardani dan Regina Dwi Shalsa Mayzana menyatakan bahwa restorasi adalah kegiatan perbaikan terhadap koleksi langka yang telah rusak agar dapat digunakan kembali dalam kondisi utuh dan lengkap.¹⁰ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa restorasi merupakan kegiatan perbaikan bahan pustaka yang mengalami kerusakan, dengan tujuan untuk mengembalikan kondisinya mendekati keadaan semula sehingga tetap dapat digunakan dan informasi yang ada di dalamnya tetap terpelihara.

⁸ Yuni Septiani, Edo Arribe dan Risnal Diansyah, “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode SERVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)”. *Jurnal Teknologi dan Open Source* 3, No. 1, (2020), hlm. 133.

⁹ Kamus Besar Indonesia.

¹⁰ Widiatmoko Adi Putranto, Mittakhurokhimah Febri Ardani dan Regina Dwi Shalsa Mayzana, “Restorasi Arsip Di Kawedanan Hageng Punakawan (KHP) Widyabudaya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat”. *KHAZANAH Jurnal Pengembangan Kearsipan*, Vol. 15, No. 1, (2022), hlm. 7.

Restorasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perbaikan naskah kuno yang berkaitan dengan naskah Ke-Acehan yang dilakukan oleh BAST (ANRI) terhadap naskah yang mengalami kerusakan.

c. Naskah Kuno

Naskah kuno adalah warisan dari peradaban manusia yang mencerminkan kumpulan kehidupan di masa lalu dan memiliki nilai informasi yang tinggi, baik dari segi sejarah maupun isi yang terdapat dalam naskah tersebut.¹¹ Sedangkan menurut Rodiah dalam Muhammad Rizky Nurprtama Naskah kuno adalah bagian peranan yang penting dalam sejarah serta budaya suatu bangsa. Dokumen-dokumen ini biasanya ditulis dengan tangan di atas media, seperti daun lontar, kulit hewan, bambu, dan kertas. Dalam naskah-naskah tersebut terkandung berbagai pengetahuan mengenai kehidupan di masa lampau, termasuk bidang filsafat, hukum, ilmu pengetahuan, hingga sastra.¹² Naskah kuno yang dimaksud dalam penelitian ini adalah naskah-naskah yang berkaitan dengan Aceh. Naskah ini meliputi naskah berbahasa Aceh, naskah yang dikarang oleh ulama atau tokoh dari Aceh, dan naskah yang dibuat atau ditulis di daerah Aceh. Naskah-naskah tersebut dikenal dengan sebutan naskah ke-Acehan dan merupakan naskah yang pernah dilakukan restorasi oleh BAST (ANRI) yang telah mengalami kerusakan, baik kerusakan ringan, sedang dan berat.

¹¹ Nalbraint Wattimena dan Augie D Manuputty, "Evaluasi Kualitas Informasi Pada Sistem Informasi Naskah Kuno Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Salatiga". *Sebatik*, Vol. 25, No. 1, (2021), hlm. 76.

¹² Muhammad Rizky Nurprtama, "Strategi Pelestarian Naskah Kuno di Indonesia Dalam Tinjauan Literatur Sistematis". *Deluang: Journal Of Library And Information Science*, Vol. 5, No. 1, (2025), hlm. 53.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan topik skripsi ini. Setelah melakukan penelusuran, terdapat tiga penelitian yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian ini, yaitu:

Pertama, Helen Nur Fauziyah dkk, dengan judul penelitian “*Pelaksanaan Kegiatan Restorasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran*”, pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kerusakan bahan pustaka dan pelaksanaan restorasi di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab dari kerusakan bahan pustaka yang terjadi perpustakaan adalah karena faktor manusia dan faktor fisika. Kemudian pelaksanaan pelestarian dengan fokus kegiatan restorasi masih belum optimal dilakukan di Perpustakaan Fakultas Psikologi.¹³

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas kegiatan restorasi dan persamaan metode penelitian, sedangkan perbedaannya ada di lokasi penelitian, objek material penelitian ini adalah bahan pustaka, penelitian penulis

¹³ Helen Nur Fauziyah dkk., “Pelaksanaan Kegiatan Restorasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran”. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 6, No. 2, (2022).

pada naskah kuno yang berkaitan dengan naskah Ke-Acehan dan penelitian ini menekankan pada penyebab kerusakan dan optimalisasi pelaksanaan restorasi, sementara penelitian penulis lebih menitikberatkan pada analisis proses restorasi serta kendala yang dihadapi dalam restorasi naskah kuno.

Kedua, Lydia Christiani dengan judul penelitian “*Preservasi, Konservasi dan Restorasi Dokumen di Rekso Pustaka*”, pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menelisik proses preservasi, konservasi dan restorasi koleksi dokumen literer milik Mangkunegaran yang dilakukan oleh Rekso Pustaka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rekso Pustaka sebagai lembaga pengelola dokumen literer yang dibentuk oleh Sri KGPA Mangkunegara IV pada tahun 1867 memiliki fungsi utama untuk menjaga kelestarian dokumen literer (pustaka) milik Mangkunegaran. Dalam menjalankan fungsi utamanya tersebut, Rekso Pustaka melakukan langkah preservasi dengan memanfaatkan jalur kerjasama, baik pada tataran level nasional maupun internasional. Kerjasama nasional dilakukan dengan menggandeng lembaga pemerintah Republik Indonesia seperti Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI). Sedangkan pada tataran internasional dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi seperti Cornell University. Berbagai jalinan kerjasama tersebut membantu upaya Rekso Pustaka dalam melestarikan koleksi dokumen literer milik Mangkunegaran baik dalam konteks pelestarian fisik

maupun isi dokumen. Pelestarian fisik dokumen dilakukan dengan menggunakan cengkeh dan kapur barus untuk menghindari kerusakan fisik dokumen dari serangga dan hewan pengerat serta memanfaatkan kertas antara, tissue Jepang serta tempat khusus dari Sirio Black yang diperoleh dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Sementara pelesterian isi dokumen dilakukan melalui proses transliterasi sebagai bentuk upaya konservasi serta pembuatan mikrofilm sebagai bentuk upaya restorasi. Proses transliterasi dan pembuatan mikrofilm juga dilakukan dengan memanfaatkan jaringan kerjasama yang dilakukan dengan Perpunas RI dan Cornell University.¹⁴

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang kegiatan restorasi dan persamaan metode penelitian, sedangkan perbedaan ada di lokasi penelitian, penelitian tersebut membahas tiga aspek sekaligus (preservasi, konservasi, dan restorasi), sementara penelitian penulis berfokus khusus pada analisis restorasi dan objek material penelitian ini adalah dokumen literer milik Mangkunegaran, sementara penelitian penulis adalah naskah kuno yang berkaitan dengan naskah Ke-Acehan.

Ketiga, Laila Rahmawati, dan Siti Wahdah dengan judul penelitian “*Preservasi naskah kuno (manuskrip) Kalimantan Selatan (studi kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi dan Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan)*”, pada tahun 2024. Preservasi naskah kuno adalah kunci dalam memelihara warisan budaya dan pengetahuan manusia. Namun, banyak naskah kuno di DISPERSIP dan Museum Lambung Mangkurat, Kalimantan

¹⁴ Lydia Christiani, “Preservasi, Konservasi dan Restorasi Dokumen di Rekso Pustaka”. *ANUVA*, Vol. 4, No. 3, (2020).

Selatan, belum mendapat perhatian yang memadai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di DISPERSIP dan Museum Lambung Mangkurat. Subjek penelitian adalah naskah kuno, dengan data berupa identitas responden, gambaran upaya preservasi, hambatan, dan solusi. Data dianalisis melalui proses data *reduction*, data display, dan *conclusion drawing/verification* secara interaktif dan berkelanjutan. Analisis kualitatif dilakukan hingga data mencapai kejenuhan. Preservasi naskah kuno dilakukan melalui perlakuan fisik dan digitalisasi isi. Kendala utama adalah kurangnya anggaran dan sumber daya manusia. Solusi yang diusulkan adalah kerjasama dengan pihak lain, seperti ANRI dan Universitas Indonesia, serta peningkatan anggaran dan pelatihan pegawai. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya preservasi naskah kuno di DISPERSIP dan Museum Lambung Mangkurat. Dengan bekerjasama dan peningkatan anggaran, upaya preservasi ini dapat ditingkatkan untuk menjaga warisan budaya Kalimantan Selatan. Disarankan juga untuk membuat katalog manual dan digital untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang khazanah manuskrip.¹⁵

Penelitian ini memiliki persamaan terletak pada objek material berupa naskah kuno dan persamaan metode penelitian, sedangkan perbedaannya adalah di lokasi penelitian dan penelitian ini dilakukan terhadap Preservasi naskah kuno (manuskrip), sementara penulis melakukan penelitian terhadap naskah kuno yang berkaitan dengan naskah Ke-Acehan.

¹⁵ Laila Rahmawati dan Siti Wahdah, "Preservasi Naskah Kuno (manuskrip) Kalimantan Selatan (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi dan Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan)". *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 12, No. 1, (2024).

Keempat, Andini dengan judul penelitian “*Analisis Kegiatan Akuisisi Arsip Statis (Studi Kasus di Balai Arsip Statis Dan Tsunami)*”, pada tahun 2024. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh BAST pada saat melaksanakan kegiatan akuisisi arsip statis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan akuisisi arsip statis yang dilaksanakan di Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST) dilakukan terhadap arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip, yaitu dari instansi vertikal daerah Aceh. Kegiatan akuisisi dilakukan dengan tiga tahap, yaitu monitoring, tahap penilaian dan verifikasi, serta tahap serah terima arsip. Kendala yang dihadapi oleh BAST dalam melakukan proses kegiatan akuisisi ada tiga, yaitu kendala kurangnya pembinaan, kendala kurangnya sumber daya manusia, kendala kurangnya saran dan prasarana tempat penyimpanan arsip. Atas dasar itu, hendaknya unit kearsipan daerah Aceh melaksanakan pembinaan kepada pencipta arsip. Kemudian pihak BAST juga perlu menyelenggarakan pelatihan bagi arsiparis secara berkala.¹⁶

Penelitian ini memiliki persamaan metode penelitian dan lokasi penelitian, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan terhadap Arsip Statis, sementara penulis melakukan penelitian terhadap naskah kuno yang berkaitan dengan naskah Ke-Acehan.

¹⁶ Andini, “Analisis Kegiatan Akuisisi Arsip Statis (Studi Kasus di Balai Arsip Statis Dan Tsunami)”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (2024).

B. Preservasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), preservasi merujuk pada kegiatan untuk pengawetan, pemeliharaan, penjagaan dan perlindungan.¹⁷

Menurut Rene Teygeler dalam bukunya berjudul “*Preservation of Archives in Tropical Climates. An annotated bibliography*” preservasi merupakan tanggung jawab manajemen yang harus dimasukkan ke dalam kebijakan lembaga arsip. Preservasi tidak hanya sekadar kegiatan teknis dalam konservasi, tetapi juga merupakan elemen dari sistem pengelolaan arsip secara keseluruhan yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang berkelanjutan.

Dalam konteks iklim tropis, upaya preservasi menghadapi tantangan tersendiri. Tingginya suhu dan kelembapan dapat mempercepat proses kerusakan pada arsip, meningkatkan resiko pertumbuhan jamur dan meningkatkan potensi kerusakan akibat serangga. Oleh karena itu, strategi preservasi perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat arsip disimpan supaya resiko kerusakan dapat diminimalkan.

Teygeler menggambarkan strategi konservasi sebagai struktur yang bersifat hierarkis. Konsep ini sering disebut sebagai piramida preservasi, yaitu sebuah model yang menunjukkan bahwa preservasi yang sukses membutuhkan fondasi manajemen yang kokoh sebelum dilakukan tindakan teknis terhadap arsip. Lapisan dasar dari piramida terdiri dari kebijakan preservasi (*preservation policy*), komitmen manajemen, serta perencanaan strategis. Apabila tidak ada kebijakan yang jelas dan dukungan dari lembaga, kegiatan preservasi tidak akan berjalan

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

dengan baik dan berkelanjutan. Lapisan selanjutnya mencakup penyediaan sumber daya, termasuk tenaga profesional yang terampil, dana yang memadai, serta fasilitas penyimpanan yang memenuhi standar. Dalam situasi iklim tropis, pengendalian lingkungan menjadi hal yang penting karena suhu dan kelembapan yang tinggi dapat mempercepat kerusakan bahan arsip seperti kertas dan tinta. Di bagian puncak piramida terdapat tindakan teknis, seperti konservasi dan restorasi dokumen yang mengalami kerusakan. Namun, langkah teknis ini bukanlah inti dari proses preservasi, melainkan tahap akhir dari sebuah sistem yang lebih luas yang didukung oleh kebijakan dan manajemen yang efektif.

Teori piramida preservasi membagikan preservasi ke dalam 4 elemen yaitu *preventive conservation*, *passive conservation*, *active conservation* dan *restoration*. Teygeler menjelaskan teori ini dalam bukunya "*Preservation of Archives in Tropical Climates. An Annotated Bibliography*" yaitu:

1. Konservasi preventif: Mengacu pada berbagai langkah langsung maupun tidak langsung yang dapat meningkatkan kondisi lingkungan, pelestarian dan akses ke objek guna memperpanjang umur pakai. Untuk memulainya mencakup penetapan kebijakan yang jelas yang meliputi pelatihan, pengembangan sikap serta profesionalisme seluruh anggota staf;
2. Konservasi pasif: Mengacu pada berbagai langkah langsung maupun tidak langsung yang diarahkan untuk memperpanjang masa hidup objek. Ini meliputi pemeliharaan gedung yang tepat, permurnian udara, pendinginan udara, kebersihan gudang dan pengawasan repositori. Salah

satu aspek penting dari konservasi pasif adalah survei kondisi fisik dari koleksi;

3. Konservasi aktif: Mengacu pada berbagai tindakan langsung maupun tidak langsung pada objek untuk memperpanjang usia mereka. Ini melibatkan kegiatan seperti pengemasan ulang dan pembungkus ulang benda-benda, *deacidifikasi* masal dan *disinfektan*. Fase dalam konservasi ini bisa dilaksanakan oleh orang-orang yang tidak berpengalaman sebagai konservator;
4. Restorasi: Mengacu pada semua tindakan yang dilakukan untuk memperpanjang masa pakai objek dengan tampilan yang sesuai dengan aturan estetika dan etika, serta menjaga keutuhan sejarahnya. Proses ini juga memerlukan biaya yang cukup tinggi dan memakan waktu yang lama. Karena alasan ini, proses restorasi harus dilakukan oleh konservator yang sudah berpengalaman.

Teygeler mengungkapkan bahwa lembaga arsip di daerah tropis mengalami ancaman resiko kerusakan yang lebih besar dibandingkan dengan daerah beriklim sedang. Beberapa faktor utama yang berdampak pada kerusakan arsip di kawasan tropis meliputi kelembapan yang tinggi, perubahan suhu, pertumbuhan mikroorganisme dan serangan hama. Oleh karena itu, strategi preservasi dalam konteks tropis harus menitikberatkan pada pengendalian lingkungan penyimpanan, peningkatan kesadaran dan komitmen dari manajemen, serta penerapan kebijakan preventif sebagai langkah utama. Pendekatan preventif ini

sejalan dengan konsep Piramida Preservasi yang menempatkan upaya pencegahan sebagai yang lebih utama daripada tindakan yang bersifat kuratif.¹⁸

C. Kodikologi Naskah Kuno

Menurut Mushodiq dalam Mery Grace Jenita Saragi, Herlina dan Warisman Sinaga menyatakan bahwa kajian mengenai naskah kuno merupakan salah satu aspek dari kajian filologi, yang merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada analisis teks-teks lama sebagai produk budaya dari zaman dahulu. Filologi tidak terbatas hanya pada aspek linguistik dari teks tersebut, tetapi juga meliputi kajian menyeluruh mengenai kondisi fisik naskah, isi, konteks sosial budaya dan makna yang terdapat di dalamnya.¹⁹

Naskah kuno merupakan salah satu warisan budaya yang masih bisa ditemukan di Indonesia saat ini. Diperkirakan bahwa total naskah kuno yang terdapat di Indonesia hampir mencapai 10.000 naskah. Naskah-naskah ini tersebar di berbagai daerah, termasuk Pulau Jawa, Bali, Madura, Lombok, Bima, Aceh, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Barat.²⁰ Naskah kuno adalah dokumen atau tulisan tangan yang dibuat di masa lampau, bahkan ratusan tahun silam. Naskah ini sangat berharga karena bisa digunakan untuk mempelajari sejarah dan budaya suatu bangsa. Isi naskah kuno bisa berupa

¹⁸ Teygeler, Rene, *Preservation of Archives in Tropical Climates. An annotated bibliography*, (2001).

¹⁹ Mery Grace Jelita Saragi, Herlina dan Warisman Sinaga, "Kajian Filologis Terhadap Identitas dan Edisi Teks Standar *Naskah Poda Ni Hata-Hata Ni Pagar Pamuhunan* (No. inv. 3052/07.237) Koleksi Museum Negeri Provinsi Sumatra Utara". *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 9, No. 2, (2025), hlm. 460.

²⁰ Yunus Winoto, "Proses Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Informasi di Museum Bandar Cimanuk, Indramayu". *Pustaka Karya*, Vol. 9, No. 1, (2021), hlm. 47-48.

berbagai macam informasi, seperti cerita rakyat, legenda, catatan sejarah, teks agama, dokumen hukum, dan berbagai informasi penting lainnya.²¹

Naskah kuno adalah salah satu sumber sejarah tertulis yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Keberadaan naskah kuno memiliki peran penting sebagai bagian dari identitas bangsa. Nilai-nilai yang terdapat dalam naskah kuno masih relevan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari saat ini. Naskah kuno yang ditulis dengan berbagai aksara dan bahasa mengandung "permata-permata tersembunyi" yang perlu dicari dan diartikan maknanya. Oleh karena itu, naskah kuno tidak hanya dianggap sebagai peninggalan masa lampau, tetapi juga merupakan sumber ilmu yang tetap bernilai dan bisa dikaji terus-menerus.²²

Menurut Amin dalam Wahyu Rizky Andhifani menyatakan bahwa naskah kumpulan dokumen kuno yang berbentuk fisik dan bisa mengandung isi satu atau beberapa teks. Bahkan, dalam satu naskah bisa terdapat berbagai topik atau bidang ilmu yang sangat berbeda. Hal ini terjadi karena di masa lalu seseorang sering kali membuat bundel naskah terlebih dahulu, lalu mengisi satu per satu dengan berbagai dokumen, catatan atau informasi yang mereka anggap penting dan ingin disimpan dalam bentuk tulisan.²³

Ilmu tentang naskah atau ilmu yang mempelajari mengenai pernaskahan disebut kodikologi. Kodikologi adalah bidang ilmu yang menyelidiki segala hal yang terkait dengan naskah klasik. Kodikologi disebut ilmu *kondexs*, arti *kondexs*

²¹ Candro wibawa dan Dessy Tri Anggraey, "Implementasi Metode Barnsen Pada Perbaiki Kualitas Citra Digital Naskah Kuno". *Explore Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia dan Informasi)*, Vol. 15, No. 1, (2024), hlm. 98.

²² Ariesa Pandanwangi, ddk, "Batik Naskah Kuno: Transformasi Iluminasi Dari Naskah Kuno Kedalam Motif Batik". *Jurnal Panggung*, Vol. 32, No. 4, (2022), hlm. 468.

²³ Wahyu Rizky Andhifani dan Nuzulur Ramadhona, "Naskah Ulu Puyang Bang Mangu' Sebuah Batas Wilayah". *Jurnal Arkeologi Papua*, Vol. 13, No. 1, (2021), hlm. 72.

di sini yaitu bahan tulisan tangan atau manuskrip. Kodikologi ialah yang menyelidiki berbagai aspek naskah, seperti bahan, usia, tempat, penulisan, dan perkiraan waktu penulisan naskah.²⁴

Istilah kodikologi, menurut Mulyadi mulai populer melalui karya yang berjudul *Les Manuscrits karya Alphonse Dain* pada tahun 1949. Dain, seorang pakar bahasa Yunani, dia menjelaskan bahwa kodikologi merupakan ilmu yang mempelajari naskah, bukan ilmu yang mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah. Ia juga menyatakan bahwa meskipun istilah kodikologi ini baru, namun ilmu kodikologi sendiri bukan ilmu baru. Mulyadi menjelaskan lebih lanjut bahwa bidang kajian kodikologi dapat dipahami dengan memperhatikan sejumlah pertanyaan dibawah ini:

1. Apa saja yang dapat diketahui mengenai informasi bahan tulisan tangan?
2. Apa yang dimaksud dengan bahan tulisan tersebut?
3. Bagaimana caranya menentukan umur suatu naskah?
4. Bagaimana cara kita dapat memperkirakan siapa penulis naskah itu?.²⁵

Menurut Wahyudi dalam Abdul Aziz Khoiri dkk, menyatakan bahwa kajian kodikologi memiliki peran penting dalam bidang filologi karena memfokuskan pada aspek elemen material dari manuskrip yang mendasari autentikasi dan konservasi teks kuno. Melalui kodikologi peneliti dapat menggali konteks sejarah, budaya, serta sosial dari manuskrip dengan melakukan analisis fisik, seperti bahan, metode penulisan, dan format manuskrip sebelum melanjutkan ke tahap

²⁴ Nabilah Lubis, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), hlm. 42-43.

²⁵ Agus Supriatna, *Tekstologi & Kodikologi Sebuah Pengantar Pengkajian Naskah Kuno*, (Sulawesi Tenggara: UD. Al-Hasanah, 2021), hlm. 3-4.

restorasi atau interpretasi teks. Dengan demikian, memungkinkan para peneliti mendapatkan wawasan yang lebih menyeluruh tentang konteks sejarah, budaya, serta sosial manuskrip tersebut sehingga peneliti tidak hanya bergantung pada isi teks saja, tetapi juga mempertimbangkan “benda” manuskrip sebagai sumber informasi penting.²⁶

Secara lebih khusus, studi tentang kodikologi melibatkan analisis bahan-bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan naskah (semacam tipe kertas, perkamen, ataupun bahan yang lain), teknik dan tata cara penyusunan ataupun penyalinan naskah (penulisan tangan, teknik penciptaan, dan tata cara reproduksi). Aspek lainnya termasuk penjilidannya, hiasan, ilustrasi, catatan, dan berbagai simbol atau syarat lain yang ada di dalam naskah. Tujuan utama dari kodikologi adalah untuk menguasai asal usul, ciri-ciri dan naskah kuno di masa lampau. Perihal ini, kodikologi sering berkolaborasi dengan bidang ilmu lain, seperti paleografi (ilmu tentang tulisan tangan kuno), filologi (ilmu mengenai teks dan bahasa), sejarah, dan arkeologi untuk membantu membangun kembali konteks historis, budaya serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang naskah-naskah tersebut. Di zaman sekarang, penelitian kodikologi juga meliputi kajian mengenai digitalisasi dan pengarsipan digital naskah kuno, serta pengembangan teknologi yang dipertahankan dan menekuni warisan peninggalan naskah tersebut.²⁷

²⁶ Abdul Aziz Khoiri, dkk, “Tren Penggunaan Topik dan Metode Penelitian Bidang Filologi Kajian Kodikologi Periode 2019-2024”. *Arbitrer Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No. 2, (2025), hlm. 147.

²⁷ Khalifia Mida Putri, “Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Al-Karim: Analisis Kodikologi dan Tekstologi”. *MINARET Journal Of Religious Studies*, Vol. 1, No. 1, (2023), hlm. 89-90.

D. Restorasi

Restorasi adalah suatu proses untuk memperbaiki bahan pustaka yang telah rusak sehingga dapat kembali ke bentuk aslinya. Proses ini melibatkan berbagai bahan, peralatan, dan teknik yang sesuai sehingga prosesnya yang detail dan membutuhkan ketelitian tinggi membuat restorasi sering kali memakan waktu yang lama dalam proses pengerjaannya dan memerlukan biaya yang besar. Selain itu, pekerjaan restorasi juga membutuhkan tenaga ahli yang memiliki keahlian khusus di bidang restorasi.

Menurut Fatmawati dalam Hestianna Nurcahyani dan Saleha Rodiah menyatakan bahwa Restorasi merupakan kegiatan memperbaiki bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan, baik dari aspek fungsi maupun penampilan fisiknya, sehingga dapat kembali menyerupai bentuk dan kondisi aslinya sesuai dengan aturan dan etika yang ditetapkan. Bahan pustaka yang mengalami kerusakan diperbaiki secara maksimal agar dapat kembali ke keadaan semula dan dapat dimanfaatkan kembali oleh pemustaka.²⁸ Lebih lanjut, menurut Purwani dalam Sukirno menyatakan bahwa restorasi adalah proses perbaikan bahan pustaka yang mengalami kerusakan parah agar kembali pada kondisi semula.²⁹ Sedangkan menurut Lasa Hs, restorasi juga dikenal sebagai reparasi adalah upaya perbaikan bahan pustaka atau dokumen lain yang sudah rusak atau lapuk.³⁰

²⁸ Hestianna Nurcahyani dan Saleha Rodiah, "Peran Pustakawan Dalam Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan FMIPA Universitas Padjajaran". *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 6, No. 1 (2022), hlm. 103.

²⁹ Sukirno, "Restorasi Perpustakaan Sebagai.....", hlm. 11.

³⁰ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm. 304.

Restorasi secara umum dapat diartikan sebagai upaya untuk memperbaiki koleksi perpustakaan yang telah mengalami kerusakan dengan memperbaiki tampilan fisik koleksi tersebut sedemikian rupa agar mendekati kondisi aslinya sesuai dengan aturan dan etika konservasi yang ada. Proses ini menyangkut teknik dan pertimbangan yang matang dari staf teknis yang bertanggung jawab atas perbaikan koleksi perpustakaan yang rusak. Kerusakan pada koleksi disebabkan oleh faktor-faktor seperti waktu yang lama (usang), frekuensi penggunaan yang tinggi oleh pemustaka, faktor biota, faktor lingkungan fisik dan kimia, serta faktor kerusakan lainnya. Melalui restorasi, diharapkan dapat memperpanjang umur koleksi perpustakaan.

E. Langkah-langkah Kegiatan Restorasi

Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor. 9 Tahun 2024 tentang Pelestarian Naskah Kuno, perbaikan/restorasi dilakukan dengan:

- a. praperbaikan, terdiri atas:
 1. survei kondisi;
 2. pendokumentasian;
 3. pembersihan debu;
 4. pembongkaran jilidan; dan
 5. penghilangan selotip.
- b. perlakuan perbaikan, terdiri atas:
 1. penetralan keasaman;

2. penambalan bagian yang hilang dan penyambungan bagian yang robek; dan
 3. pelapisan dan penguatan kertas yang rapuh.
- c. pascaperbaikan, terdiri atas:
1. perapihan hasil perbaikan;
 2. penjilidan ulang.³¹

Selain itu, kegiatan restorasi naskah kuno dilakukan melalui beberapa langkah diantaranya yaitu:

1. Membersihkan naskah dan melakukan fumigasi setidaknya sekali dalam setahun.
2. Melapisi bagian lembaran naskah yang retan dengan jenis kertas khusus (*doorslagh*).
3. Memperbaiki bagian lembaran naskah yang mengalami kerusakan dengan menggunakan bahan arsip.
4. Menyimpan naskah di tempat yang aman, seperti (almari).
5. Menempatkan naskah di ruangan ber-AC dengan kontrol suhu udara teratur. Proses restorasi untuk koleksi langka dilakukan sesuai dengan tingkat kerusakannya. sehingga langkah-langkah restorasi yang dilakukan untuk setiap koleksi langka berbeda-beda.³²

³¹ Perpustakaan Nasional RI, *Peraturan Perpustakaan Republik Indonesia No. 9 Tahun 2024*.

³² Andi Mudassir dkk., *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2024), hlm. 249.

Lebih lanjut, menurut Karmidi Martoatmodjo dalam Andi mudassir, dkk menyatakan bahwa langkah-langkah kegiatan melakukan restorasi, yaitu :

1. Menambal kertas yang berlubang atau sobek tergantung tingkat kerusakan koleksi yang akan direstorasi.
2. Memutihkan kertas yang sudah usang dan berubah warna dari putih menjadi coklat. Proses pemutihan ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahan kimia seperti *natrium clorida*, *gas clorodioksida*, *hydrogen peroksida* dan lain-lain yang memiliki sifat memutihkan atau membersihkan pada kertas yang sudah berisi tulisan. Proses ini harus dilakukan secara hati-hati agar proses pemutihan buku berjalan optimal.
3. Mengganti halaman yang robek. Apabila halaman yang rusak tidak dapat diperbaiki atau ditambal lagi, maka perlu menggantinya dengan memfotokopi informasi yang terdapat pada halaman yang rusak.
4. Mengencangkan benang jilid buku yang rusak dan kendur perlu dikencangkan untuk menjaga koleksi langka agar tetap awet dan bisa digunakan kembali.
5. Memperbaiki punggung atau engsel buku yang rusak, perlu dilakukan agar keberadaannya buku langka dalam keadaan baik dan tidak mudah rusak.³³

³³ Andi Mudassir dkk., *Pelestarian Bahan Pustaka*, hlm. 250-251.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini merupakan salah satu jenis penelitian formatif yang menggunakan teknik tertentu untuk mendapatkan jawaban yang mendalam mengenai apa yang dipikirkan dan dirasakan dari khalayak sasaran.³⁴ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi dari ucapan, tulisan, atau perilaku orang-orang yang sedang diamati, sehingga peneliti dapat memahami objek secara lebih mendalam dan merasakan pengalaman yang mereka alami.³⁵

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain. Dan secara holistik maupun deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, dalam konteks tertentu yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.³⁶

Penelitian ini untuk memberikan gambaran hasil pengamatan yang diperoleh langsung dari lapangan serta menjelaskan secara kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

³⁴ Wiliam Chang, *Metodelogi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 30.

³⁵ Basuki Sukidi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Perspektif Makro*, (Surabaya: Insane Cendikia, 2002), hlm. 2.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-22, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah karena untuk mengetahui sejauh mana kegiatan restorasi naskah ke-acehan dan kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan restorasi di BAST (ANRI).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAST (ANRI), yang berlokasi di Jl. Tengku Hasan di Bakoy, Kec. Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23116. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 14 Januari s/d 27 April, 2026.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan pengamatan dan sumber data awal, peneliti menemukan bahwa kegiatan restorasi naskah kuno yang berkaitan dengan naskah ke-acehan masih menghadapi beberapa kendala yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan proses restorasi.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian adalah aspek yang penting dalam studi yang menggunakan metode kualitatif karena fokus menjadi inti dari objek yang diteliti. Sebuah penelitian tidak akan efektif jika tidak memiliki titik fokus yang jelas. Menetapkan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, dengan penetapan fokus dapat membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan lokasi penelitian menjadi lebih relevan dan pantas untuk diteliti. Kedua, penetapan fokus secara efisien menetapkan kriteria inklusi untuk memfilter informasi yang diterima.³⁷

³⁷ Rahel Widawati Kimbal, *Model Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 65.

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan.³⁸ Pendapat lainnya, menurut Suharsimi Arikunto tujuan utama fokus penelitian untuk memperjelas batasan kajian dalam studi agar penulis tidak terjebak dalam mengumpulkannya data yang terlalu umum, meluas, dan tidak relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.³⁹

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah analisis restorasi naskah ke-acehan di BAST (ANRI). Naskah ke-acehan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada naskah kuno yang memiliki hubungan dengan Aceh, yaitu naskah yang ditulis menggunakan bahasa Aceh, naskah yang ditulis oleh para ulama atau tokoh Aceh dan naskah yang dibuat atau ditulis di wilayah Aceh. Namun menurut persepsi pihak BAST (ANRI), tidak ada perbedaan dalam penyebutan naskah-naskah tersebut. Mereka lebih cenderung menyebut berbagai jenis manuskrip dengan sebutan umum sebagai “naskah kuno”, tanpa pengklasifikasian khusus berdasarkan asal wilayah, bahasa yang dipakai atau latar belakang penulisnya dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini istilah “naskah ke-acehan” digunakan untuk merujuk pada naskah kuno yang memiliki keterkaitan dengan Aceh.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 32.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 246.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek

Menurut Sugiyono, objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Objek dalam penelitian ini adalah analisis restorasi naskah ke-acehan yang berasal dari kumpulan koleksi masyarakat Aceh dan dilakukan restorasi oleh pihak BAST (ANRI). Proses restorasi sebenarnya sudah dimulai sejak akhir tahun 2023, namun pelaporannya dilakukan pada tahun 2024. Dalam rentang tahun 2024-2025 BAST (ANRI) melakukan kegiatan restorasi naskah kuno. Untuk saat ini, kegiatan restorasi naskah kuno pada program sebelumnya telah diselesaikan. Meskipun demikian, kegiatan restorasi tetap dilakukan sampai sekarang karena merupakan bagian dari program kerja tahun berjalan. Kegiatan ini juga termasuk bentuk pelayanan kepada masyarakat melalui sebuah program yang dinamakan LARASKA (Layanan Restorasi Arsip Keluarga). Selain itu, kegiatan restorasi tetap dilakukan jika ada permintaan dari pihak atau masyarakat yang memerlukan bantuan restorasi naskah kuno.

2. Subjek

Menurut Muhammad Ramdhan, subjek penelitian adalah orang atau instansi yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya.⁴¹ Subjek dalam penelitian ini adalah 4

⁴⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

⁴¹ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 42.

orang informan yang terdiri atas 1 orang Arsiparis Terampil, 2 orang Arsiparis Ahli Pertama dan 1 orang Pengelola Arsip. Pemilihan keempat informan tersebut berlandaskan pada partisipasi langsung mereka dalam kegiatan restorasi naskah, sehingga dianggap memiliki wawasan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena hal ini membantu mendapatkan informasi yang lebih tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu cara pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Proses ini memungkinkan diperolehnya informasi secara mendalam dan rinci terkait topik yang dibahas. Wawancara juga dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi lisan yang berlangsung secara terstruktur antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun dari jarak jauh.⁴² Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap 4 orang informan yang terdiri atas 1 orang Arsiparis Terampil, 2 orang Arsiparis Ahli Pertama dan 1 orang Pengelola Arsip. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara (*interview*) untuk mengetahui sejauh mana kegiatan restorasi naskah ke-

⁴² Asep Nanang Yuhana dan Fadilah Aisyah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konsep Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1, (2019), hlm. 92.

acehan dan kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan restorasi naskah ke-acehan di BAST (ANRI).

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.⁴³ Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah dokumen yang berupa laporan restorasi naskah ke-acehan yang dibuat pada tanggal 29 Desember 2025 dan diperoleh dari BAST ANRI. Dokumen ini digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan restorasi naskah ke-acehan.

F. Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam menyelidiki kualitatif adalah penguraian fenomena yang terjadi secara langsung (*deskriptif*) disertai dengan penafsiran mengenai arti yang ada di balik apa yang terlihat (*interpretif*).⁴⁴

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta keterkaitan antara fenomena yang sedang diteliti. Analisis ini dilakukan setelah data yang diperlukan di lapangan penelitian telah berhasil dikumpulkan. Data yang didapat mengenai Analisis Restorasi

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

⁴⁴ Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), hlm. 80.

Naskah Ke-Acehan di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh Arsip Nasional Republik Indonesia.

Pendekatan ini mengikuti pedoman analisis kualitatif Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan dalam pengolahan data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu metode analisis yang merangkum, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak relevan lalu mengatur data dengan cara yang sedemikian rupa untuk memperoleh kesimpulan akhir yang telah terverifikasi dan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data ialah dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan pertanyaan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan agar data yang telah dianalisis dan diinterpretasikan memiliki arti yang jelas untuk dapat disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang-orang atau pembaca.⁴⁵

⁴⁵ Miles, Matthew B., *Analisis data kuantitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hlm. 15.

G. Uji Kredibilitas

Untuk menguji kredibilitas data, penulis melakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi data. Perpanjangan pengamatan adalah upaya peneliti untuk kembali melakukan pengamatan dan mengulang wawancara dengan sumber data yang sudah pernah ditemui sebelumnya maupun dengan sumber baru yang lebih terkini. Adapun Triangulasi data yaitu melakukan pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁶

Uji kredibilitas data adalah proses untuk menilai dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang digunakan dalam penelitian. Ada 6 (enam) cara dalam melakukan pengujian, yaitu perpanjangan, pengamatan, peningkatan, ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus *negative* dan melakukan *member check*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data dan *member check* untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan. Teknik triangulasi data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari proses wawancara. Penulis melakukan verifikasi ulang terhadap jawaban informan di waktu yang berbeda untuk mengetahui keakuratan dan konsistensi informasi yang diberikan. Dengan cara ini, penulis dapat memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai kondisi sebenarnya.

Selain itu, penulis menggunakan *member check* dengan melakukan konfirmasi langsung kepada subjek penelitian. Teknik ini dipilih untuk

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 105.

memastikan bahwa data yang dicatat dan ditafsirkan oleh peneliti telah sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh informan. Melalui proses konfirmasi tersebut, informan diberi kesempatan untuk memperbaiki, menambahkan atau menjelaskan informasi yang telah diberikan sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahpahaman data oleh peneliti.

Penggunaan triangulasi dan *member check* dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh, sehingga hasil dari penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan informasi yang diberikan oleh subjek penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat BAST (ANRI)

Bencana Tsunami Samudera Hindia tahun 2004 tercatat sebagai salah satu tragedi kemanusiaan terbesar di abad ke-21 yang menghancurkan Aceh dan daerah sekitarnya yang mengakibatkan ratusan ribu jiwa hilang. Setelah bencana ini, pemerintah Indonesia melalui Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi NAD-Nias melaksanakan berbagai upaya untuk memulihkan dan membangun kembali daerah yang terdampak, termasuk dalam hal rehabilitasi dan rekonstruksi kehidupan masyarakat setempat.

Dalam proses tersebut, Arsip Nasional Republik Indonesia memainkan peran besar dalam menyelamatkan dan restorasi arsip pertanahan serta dokumen penting lainnya yang rusak akibat tsunami. Arsip seperti sertifikat tanah, surat ukur dan dokumen vital lainnya direstorasi agar hak-hak keperdataan masyarakat serta sebagai bukti hukum yang sah. Upaya ini sangat penting karena arsip berfungsi tidak hanya sebagai dokumen administrasi tetapi juga sebagai bagian dari memori kolektif bangsa yang memiliki nilai historis yang tinggi.

Kegiatan pelestarian arsip berlanjut dengan pembentukan Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh yang memiliki tugas mengelola, mengolah, menyimpan, serta melakukan preservasi dan restorasi terhadap arsip yang berkaitan dengan bencana tsunami dan kegiatan rehabilitasi rekonstruksi.

Arsip-arsip tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai sumber informasi, penelitian, pendidikan serta pembelajaran bagi masyarakat luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Melalui kegiatan restorasi dan pelestarian arsip ini, warisan sejarah dapat terjaga dengan baik dan dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan, sekaligus menjadi pelajaran berharga dalam meningkatkan kesiapan untuk menghadapi bencana yang terjadi di masa mendatang.⁴⁷

2. Visi dan Misi BAST (ANRI)

a. Visi

Berpedoman pada Visi dan Misi (Asta Cita) Presiden yang diwujudkan menjadi Prioritas Nasional dalam RPJMN 2025-2029, maka dirumuskan Visi ANRI 2025-2029 sebagai berikut: Terwujudnya ekosistem kearsipan yang terintegrasi untuk memperkuat karakter dan jati diri bangsa serta tata Kelola pemerintahan, bersama Indonesia maju menuju Indonesia Emas 2045.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden melalui pencapaian Visi dan Misi 2025-2029 tersebut di atas, maka dirumuskan Misi ANRI yaitu:

1. Membudayakan tertib arsip untuk tata kelola pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, serta menguatkan peran arsip sebagai bukti akuntabilitas dan alat bukti yang sah;

⁴⁷ Profil Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (Arsip Nasional Republik Indonesia), Tahun 2026, Diakses pada tanggal 11 April 2026 dari situs : <https://bast.anri.go.id/page/profil/sejarah>.

2. Menyelamatkan dan melestarikan arsip sebagai memori kolektif dan jati diri bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
3. Memperluas layanan dan akses arsip yang berkualitas untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, penelitian, ilmu pengetahuan, dan kesejahteraan rakyat.⁴⁸

3. Struktur organisasi



Sumber: <https://bast.anri.go.id/page/profil/struktur-organisasi>

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Phonna Saputra, Staf Arsiparis Ahli Pertama di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (Arsip Nasional Republik Indonesia), pada tanggal 21 April 2026.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Restorasi Naskah Ke-Acehan di BAST (ANRI)

Naskah ke-acehan yang di maksud dalam penelitian ini mengacu pada naskah kuno yang berkaitan dengan Aceh, baik dari segi bahasa, pengarang maupun tempat penulisan dan sebagainya. Naskah-naskah ini memiliki peranan yang penting dalam warisan budaya karena memuat berbagai informasi seperti pemikiran, ajaran dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Aceh di masa lampau. Maka dari itu, keberadaan naskah ke-acehan harus dilestarikan melalui berbagai upaya, salah satunya adalah kegiatan restorasi yang dilaksanakan oleh pihak (BAST) ANRI.

Restorasi naskah kuno dilakukan untuk mengembalikan kondisi fisik naskah yang telah rusak agar dapat digunakan kembali. Proses kegiatan ini difokuskan pada perbaikan bagian-bagian naskah yang telah rusak sesuai kondisi yang ada di lapangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Phonna Saputra, S.E yang merupakan staf Arsiparis Ahli Pertama di BAST (ANRI), peneliti memperoleh informasi mengenai tahapan proses restorasi naskah ke-acehan yang dilakukan di BAST (ANRI).

Ketika peneliti menanyakan, Bagaimana proses restorasi naskah kuno yang dilakukan di sini?

*“Restorasi bertujuan mengembalikan keutuhan fisik kertas yang rusak
Prosesnya meliputi perbaikan robekan dengan menambal menggunakan
tisu Jepang tipis dan perekat reversibel, penjilidan ulang dengan*

mempertahankan struktur asli, serta restorasi visual seperti pengisian bagian kertas yang hilang menggunakan pulp (bubur kertas) dan perlakuan kimiawi khusus untuk menetralkan korosi akibat tinta Meliputi penambalan bagian yang berlubang (leafcasting atau manual), penyambungan bagian sobek, menggunakan Filmoplast dan pelapisan (lamination) dengan kertas Jepang tipis yang bersifat reversible (bisa dilepas kembali).”

Oleh karena itu, proses restorasi meliputi beberapa tindakan:

Perbaikan bagian yang robek pada naskah dilakukan dengan menambal bagian yang rusak menggunakan tisu Jepang yang tipis (*Japanese Tissue*) dan perekat yang *reversibel*.



Tisu Jepang (*Japanese Tissue*) yang digunakan di BAST (ANRI)

Tisu Jepang yang digunakan memiliki sifat yang tipis, sehingga dapat menyesuaikan dengan bentuk dan tekstur dokumen asli tanpa memberikan tekanan tambahan yang berlebihan.

Sementara itu, penggunaan perekat yang bersifat *reversibel* memungkinkan hasil dapat dilepas kembali apabila di kemudian hari perlu

dilakukan perbaikan lebih lanjut, sehingga tidak merusak bagian dari asli naskah. Selain itu, dilakukan restorasi visual seperti penjilidan ulang untuk mempertahankan bentuk asli naskah.

Untuk bagian kertas yang hilang, dilakukan pengisian menggunakan bubur kertas (*pulp*). Proses ini bertujuan untuk menutupi bagian kosong pada naskah agar kondisi fisik menjadi lebih utuh dan tidak mudah mengalami kerusakan lebih lanjut.

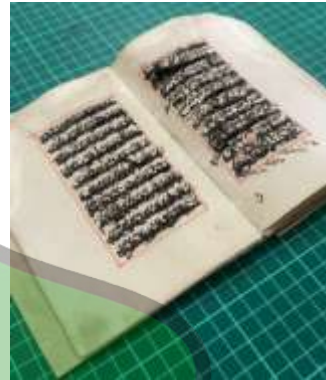


Bahan bubur kertas (*pulp*) yang digunakan dalam proses restorasi

Untuk kerusakan yang diakibatkan oleh tinta, dilakukan perlakuan kimiawi khusus untuk menetralkan korosi pada kertas yang disebabkan oleh tinta, sehingga kerusakan yang ada tidak meluas dan tetap dapat terkendali.



Kondisi naskah yang sudah korosi
tinta



Kondisi naskah yang sudah korosi
tinta

Selain itu, dilakukan juga penambalan pada bagian yang berlubang, baik secara manual maupun dengan teknik tertentu seperti *leafcasting*.

Selanjutnya, penyambungan untuk bagian yang sobek menggunakan bahan seperti *Filmoplast*.



Bahan *filmoplast* yang dipakai dalam
proses restorasi

Penggunaan *filmoplast* pada bagian
naskah

Dan dilakukan berupa pelapisan (*lamination*) menggunakan tisu Jepang yang tipis (*Japanese Tissue*) yang bersifat *reversibel* sehingga tetap dapat dilepas kembali.



pelapisan (*lamination*) menggunakan tisu Jepang (*Japanese Tissue*)

Tisu jepang (*Japanese Tissue*) yang digunakan dalam proses pelapisan (*lamination*) naskah

Pelaksanaan restorasi naskah yang dilakukan oleh BAST (ANRI) berdasarkan jumlah naskah yang telah disepakati dan diberikan akses oleh pihak Zawiyah Tanoh Abee untuk tindakan restorasi. Dalam pelaksanaannya, tidak semua naskah dapat diakses secara bebas karena adanya pembatasan dari pihak Zawiyah Tanoh Abee. Pembatasan akses ini bukan tanpa alasan, melainkan sebagai langkah untuk menjaga informasi serta fisik naskah. Menurut keterangan dari pihak Zawiyah Tanoh Abee bahwa pembatasan akses diberlakukan akibat banyaknya naskah-naskah yang hilang dan naskah yang sebelumnya dipinjam oleh pihak tertentu namun tidak pernah dikembalikan, sehingga mengakibatkan penurunan jumlah koleksi yang ada.

Kegiatan restorasi naskah kuno di BAST (ANRI) bukanlah program tahunan. Meskipun demikian, kegiatan restorasi tetap dilakukan sebagai bagian dari program kerja tahun berjalan. Proses restorasi sebenarnya sudah dimulai sejak akhir tahun 2023, namun pelaporannya dilakukan pada tahun 2024. Dalam rentang tahun 2024-2025 BAST (ANRI) melakukan kegiatan restorasi naskah kuno, seperti yang pernah dilakukan pada naskah-naskah yang berada di Zawiyah Tanoh Abee. Sampai saat ini, restorasi masih terus dilakukan, terutama jika ada permintaan dari pihak-pihak yang membutuhkan bantuan restorasi naskah kuno. sebagai upaya untuk menjaga keamanan informasi dan keadaan fisik naskah.

Pada tahun 2024, kegiatan restorasi mencakup 150 nomor naskah. Namun, dalam pelaksanaannya, pihak BAST (ANRI) tidak membuat catatan secara rinci mengenai jumlah kerusakan berdasarkan kategori ringan, sedang atau berat. Pencatatan yang dilakukan lebih bersifat umum dan hanya mencakup total keseluruhan naskah yang direstorasi tanpa memberikan klasifikasi mengenai tingkat kerusakan secara menyeluruh.

Sementara itu, pada tahun 2025 total naskah yang telah direstorasi di Zawiyah Tanoh Abee mencapai sekitar 200 nomor naskah, dengan rata-rata satu nomor kurang lebih terdiri 10-50 lembar naskah. Dari total tersebut, naskah yang mengalami kerusakan ringan 70%, sedangkan yang mengalami kerusakan sedang 30%. Meski begitu, pencatatan yang dilakukan pada semua naskah ini masih belum mencakup seluruh kategori kerusakan secara menyeluruh, khususnya untuk kerusakan yang berat, sehingga tidak semua

kondisi naskah tercatat dengan rinci. Selain itu, terdapat tambahan 7 nomor milik pribadi atau individu yang juga direstorasi, di mana keseluruhan naskah tersebut termasuk dalam kategori kerusakan sedang.⁴⁹

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada Ibu Yenni Alfira A.Md yang merupakan staf Arsiparis Terampil di BAST (ANRI) mengenai berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk satu naskah?. Informan menjawab bahwa:

“Sangat bervariasi, mulai dari 1 minggu hingga beberapa bulan tergantung ketebalan naskah dan tingkat kerusakannya.”

Berdasarkan informasi dari wawancara tersebut, diketahui bahwa proses restorasi naskah di BAST (ANRI) berlangsung antara satu minggu hingga beberapa bulan. Lamanya waktu dipengaruhi oleh kondisi fisik naskah, tingkat kerusakan yang terjadi, serta ketebalan atau total halaman naskah yang akan direstorasi.

Selain mengenai waktu proses restorasi, diperoleh juga informasi bahwa proses restorasi naskah di BAST (ANRI) melibatkan berbagai pihak seperti, tenaga konservator, ahli filologi, tim pelestarian dan dapat melibatkan mahasiswa magang yang berpartisipasi dalam proses tersebut.

Dalam pelaksanaannya, tenaga yang terlibat dalam proses restorasi di BAST (ANRI) telah menjalani beberapa bentuk edukasi, seperti pelatihan staf untuk penanganan darurat, pelatihan dasar naskah kuno, bimbingan teknis dan pembentukan komunitas penggiat pelestarian naskah kuno. Para tenaga

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Phonna Saputra pada tanggal 06 April 2026, di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (Arsip Nasional Republik Indonesia).

restorasi diwajibkan mengikuti diklat preservasi dan restorasi arsip yang sertifikasi.⁵⁰

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada proses restorasi naskah di BAST (ANRI) ialah:

1. Alat pengukur Ph
2. Kuas
3. Spons
4. Rak pengering
5. Kipas
6. Gunting
7. Lem MC (*methyl cellulose*)
8. *Aquadest*
9. *Filmoplast*
10. Kertas Jepang (*Japanese Tissue*)
11. Kertas tisu khusus (*acid-free tissue*)
12. *Pulp* (bubur kertas)
13. Sarung tangan⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Yenni Alfira pada tanggal 06 April 2026, di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (Arsip Nasional Republik Indonesia).

⁵¹ Wawancara dengan Bapak M. Ilham Setia Budi pada tanggal 06 April 2026, di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (Arsip Nasional Republik Indonesia).

2. Kendala yang dihadapi pada saat proses Restorasi Naskah Kechacehan di BAST (ANRI)

Dalam proses restorasi naskah kuno, terdapat berbagai kendala yang dihadapi dan dapat mempengaruhi keberhasilan proses restorasi. Di BAST (ANRI), kendala yang timbul tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, namun juga meliputi keterbatasan sumber daya, kondisi lingkungan, serta faktor-faktor pendukung yang lain.

Diketahui bahwa kegiatan restorasi telah dimulai sejak akhir tahun 2023, dengan pelaporan pada tahun 2024 dan masih berlanjut hingga tahun 2025 bahkan sampai sekarang. Dalam pelaksanaannya, kegiatan restorasi naskah kuno tetap dilaksanakan jika ada permintaan dari pihak yang memerlukan bantuan dalam restorasi kuno.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam kurun waktu tersebut cenderung serupa setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi naskah umumnya telah berusia ratusan tahun, sehingga sebagian besar kondisi fisik naskah sudah sangat rapuh, dengan kerusakan akibat jamur, serangga, rayap dan robekan. Kondisi ini membuat proses konservasi dan digitalisasi menjadi lebih kompleks.

Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Keterbatasan ini tidak hanya berpengaruh pada jumlah tenaga yang tersedia, tetapi juga pada pembagian tugas dalam pelaksanaan restorasi. Tim yang terlibat memiliki tanggung jawab lain di luar kegiatan restorasi, sehingga sulit menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal.

Kondisi ini secara tidak langsung mempengaruhi efisiensi dan kecepatan proses restorasi yang dilakukan. Selain itu, tidak adanya tenaga ahli di bidang penerjemahan naskah menjadi kendala yang tersendiri. Ketidakadaan penerjemah yang mengerti bahasa naskah kuno dapat menyebabkan kesulitan dalam proses identifikasi isi naskah sehingga menyebabkan kesalahan dalam penyusunan kembali lembaran-lembaran naskah. Hal ini sering mengakibatkan kesalahan urutan halaman, meskipun sebelumnya telah diberikan penanda.

Selanjutnya, mahal biaya operasional untuk pelestarian serta kurangnya peralatan dan bahan restorasi, seperti Tisu Jepang (*Japanese Tissue*) yang sulit didapat. Keterbatasan Tisu Jepang (*Japanese Tissue*) tidak hanya menghambat proses restorasi, namun juga dapat berdampak pada kualitas restorasi jika bahan yang digunakan tidak memenuhi standar konservasi. Selain itu, kendala dalam hal perencanaan dan manajemen proyek, di mana kesalahan dalam estimasi biaya atau penjadwalan dapat mengakibatkan keterlambatan pelaksanaan dan meningkatkan pengeluaran. Di sisi lain, proses pengadaan alat dan bahan dari luar pulau membutuhkan waktu yang relatif lama.

Dari segi infrastruktur, kondisi struktur bangunan yang terbuka menyebabkan efektivitas penggunaan (AC) tidak maksimal, sehingga berpengaruh pada kestabilan suhu dan tingkat kelembaban. Kondisi lingkungan yang kurang stabil dalam waktu yang lama dapat mempercepat kerusakan naskah-naskah. Selain itu, perawatannya sangat rentan terhadap

tantangan lingkungan seperti suhu, hama, jamur dan ancaman bencana seperti banjir, kebakaran, gempa hingga pencurian serta kendala lainnya terkait langsung dengan kondisi fisik dari naskah, seperti tinta yang sangat luntur saat terkena cairan, kertas yang sudah sudah menjadi bubur atau sangat rapuh.

Berbagai kendala tersebut memberikan pengaruh terhadap proses restorasi naskah. Keterbatasan sumber daya (SDM) dan mahalnya biaya operasional menyebabkan kegiatan restorasi dan pelestarian seringkali tidak bisa dilakukan secara mandiri oleh institusi. Selain itu, kondisi infrastruktur yang kurang kondusif mendorong institusi terpaksa kembali menggunakan metode atau cara lama dalam menjaga kondisi naskah. Dampak lainnya adalah waktu yang dibutuhkan untuk proses restorasi jauh lebih lama, serta adanya beberapa bagian teks mungkin tetap sulit dibaca terutama jika tinta sudah hilang.⁵²

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa proses restorasi naskah ke-acehan di BAST (ANRI) merupakan upaya untuk melestarikan warisan budaya Aceh yang mengandung nilai historis, ilmu pengetahuan, agama, serta aspek sosial dan budaya. Naskah ke-acehan tidak sekedar dianggap sebagai dokumen kuno, tetapi juga sebagai sumber penting mengenai kehidupan masyarakat Aceh di masa lampau. Oleh sebab itu, restorasi dilakukan untuk

⁵² Wawancara dengan Bapak Sony Damalan pada tanggal 06 April 2026, di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (Arsip Nasional Republik Indonesia).

memastikan keberlanjutan informasi yang terdapat dalam naskah tetap bermanfaat untuk generasi mendatang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses restorasi yang berlangsung di BAST (ANRI) telah menerapkan teknik konservasi yang sejalan dengan prinsip pelestarian naskah kuno. Penggunaan Tisu Jepang (*Japanese Tissue*) dan perekat revesibel yang dapat dilepas kembali menunjukkan bahwa proses restorasi dilakukan dengan memerhatikan keamanan bahan asli dari naskah. Pemilihan bahan revesibel bertujuan supaya hasil restorasi dapat dilepas kembali jika di masa depan diperlukan tindakan konservasi lebih lanjut tanpa merusak bagian asli dari naskah.

Selain itu, tindakan restorasi yang dilakukan tidak hanya terfokus pada memperbaiki aspek fisik naskah, tetapi juga berupaya untuk mempertahankan bentuk asli naskah. Hal ini terlihat dari adanya penjilidan ulang yang tetap mempertahankan struktur asli naskah, penggunaan bubuk kertas (*pulp*) untuk mengisi bagian yang hilang, serta penanganan korosi tinta melalui perlakuan kimiawi khusus. Teknik tersebut menunjukkan bahwa restorasi dilakukan dengan hati-hati dan disesuaikan dengan kondisi kerusakan masing-masing naskah.

Dalam proses restorasi, tingkat kerusakan pada naskah menjadi faktor penting yang memengaruhi cara penanganan yang diterapkan. Naskah yang mengalami kerusakan ringan pastinya memerlukan metode yang berbeda dibandingkan dengan naskah yang mengalami kerusakan sedang atau berat. Oleh karena itu, waktu yang dibutuhkan dalam proses restorasi bervariasi, bisa berlangsung dari satu minggu sampai beberapa bulan. Ini menunjukkan bahwa restorasi naskah

kuno adalah kegiatan yang memerlukan kesabaran, ketelitian, serta keahlian khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa restorasi naskah di BAST (ANRI) melibatkan berbagai pihak, seperti konservator, ahli filologi, tim pelestarian, dan mahasiswa magang. Keterlibatan berbagai pihak ini menandakan bahwa restorasi naskah bukan hanya tugas teknis, namun juga membutuhkan pemahaman tentang isi, struktur, dan nilai sejarah dari naskah itu sendiri. Selain itu, adanya pelatihan untuk tenaga restorasi menunjukkan bahwa BAST (ANRI) berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang pelestarian dan restorasi.

Kegiatan restorasi yang dilakukan BAST (ANRI) di Zawiyah Tanoh Abee juga mencerminkan adanya kalaborasi antara institusi dan pemilik naskah dalam menjaga keberlangsungan manuskrip kuno. Meskipun demikian, adanya pembatasan akses terhadap naskah menunjukkan bahwa masih ada kekhawatiran terkait dengan keamanan fisik dan informasi naskah akibat pengalaman kehilangan naskah sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa faktor keamanan menjadi elemen yang sangat penting dalam upaya melestarikan naskah.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa proses restorasi naskah ke-acehan di BAST (ANRI) menghadapi sejumlah kendala, baik dari segi sumber daya manusia (SDM), besarnya biaya, peralatan dan bahan restorasi, kondisi lingkungan, dan kondisi fisik naskah itu sendiri.

Salah satu kendala utama yang dihadapi ialah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Dengan jumlah tenaga restorasi yang terbatas menyebabkan

pembagian pekerjaan menjadi kurang maksimal, terutama tenaga yang memiliki tanggung jawab pekerjaan lain. Kondisi ini memengaruhi lamanya waktu yang diperlukan untuk restorasi dan menyulitkan penyelesaian tugas sesuai dengan jadwal.

Selain keterbatasan sumber daya manusia (SDM), hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak adanya ahli penerjemah naskah kuno, hal ini menjadi kendala tersendiri dalam restorasi. Ketidakmampuan untuk membaca bahasa dan aksara dalam naskah kuno dapat mengakibatkan kesalahan dalam identifikasi isi naskah serta menyusun kembali lembaran naskah. Hal tersebut menunjukkan bahwa restorasi naskah kuno tidak hanya memerlukan keterampilan teknis untuk memperbaiki fisik, tetapi juga keterampilan di bidang filologi untuk memahami isi dan struktur naskah tersebut.

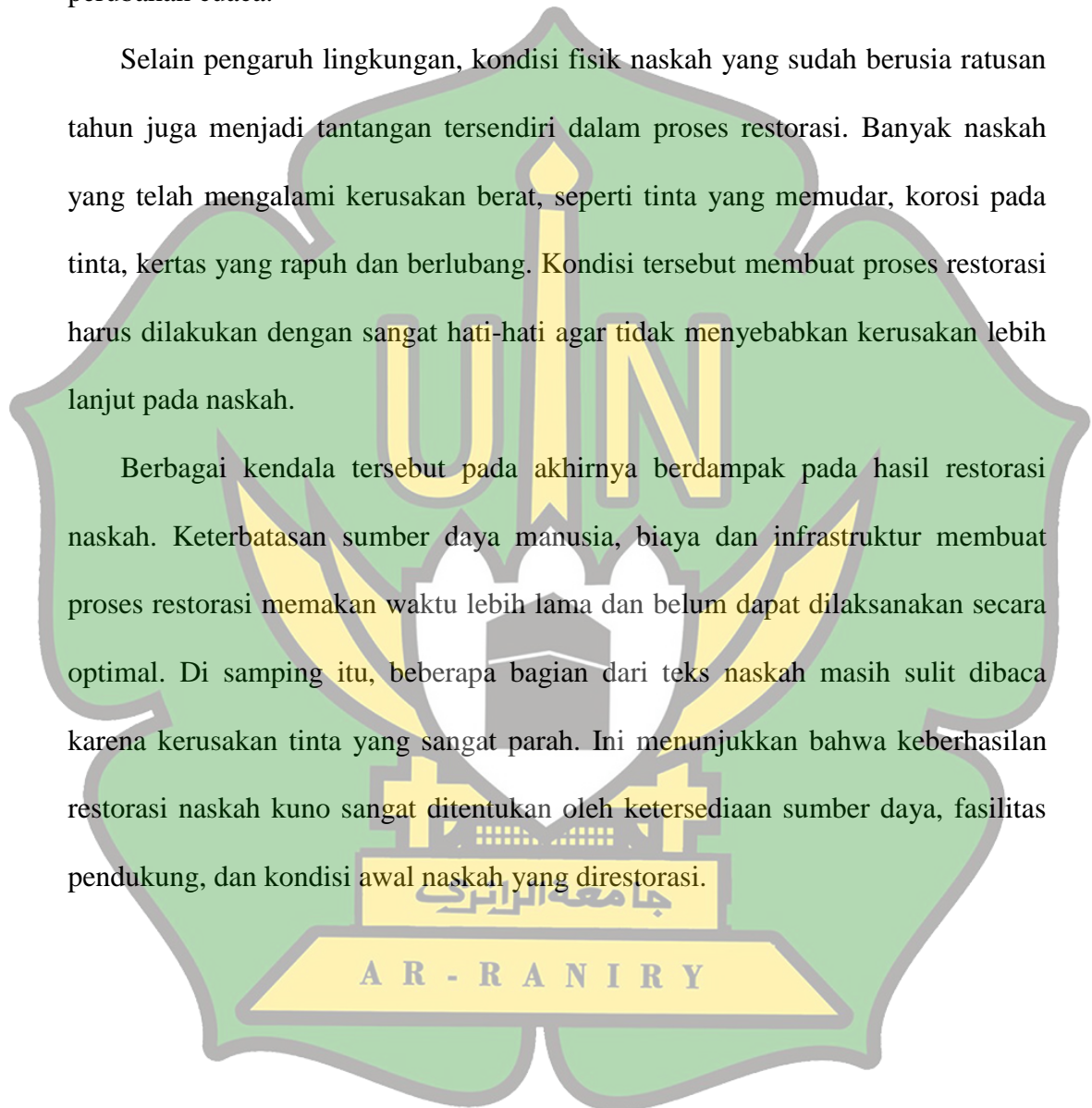
Kendala lainnya muncul adalah biaya operasional serta terbatasnya bahan restorasi. Beberapa bahan seperti Tisu Jepang yang cukup sulit didapat dan memerlukan biaya yang cukup tinggi. Meskipun demikian, bahan tersebut merupakan bagian penting dalam proses restorasi karena memiliki karakteristik yang sesuai untuk konservasi naskah kuno. Keterbatasan bahan dan alat restorasi dapat berdampak pada kualitas restorasi jika harus menggunakan bahan pengganti yang tidak sesuai standar konservasi.

Dari segi infrastruktur, kondisi bangunan yang kurang mendukung juga menjadi hambatan dalam proses restorasi naskah. Struktur bangunan yang terbuka menyebabkan efektivitas penggunaan pendingin ruangan (AC) tidak maksimal sehingga suhu dan kelembaban ruangan menjadi sulit dikendalikan. Sementara itu,

kestabilan suhu dan kelembaban sangat penting untuk menjaga kondisi fisik naskah kuno agar terhindar dari kerusakan akibat jamur, serangga, maupun perubahan cuaca.

Selain pengaruh lingkungan, kondisi fisik naskah yang sudah berusia ratusan tahun juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses restorasi. Banyak naskah yang telah mengalami kerusakan berat, seperti tinta yang memudar, korosi pada tinta, kertas yang rapuh dan berlubang. Kondisi tersebut membuat proses restorasi harus dilakukan dengan sangat hati-hati agar tidak menyebabkan kerusakan lebih lanjut pada naskah.

Berbagai kendala tersebut pada akhirnya berdampak pada hasil restorasi naskah. Keterbatasan sumber daya manusia, biaya dan infrastruktur membuat proses restorasi memakan waktu lebih lama dan belum dapat dilaksanakan secara optimal. Di samping itu, beberapa bagian dari teks naskah masih sulit dibaca karena kerusakan tinta yang sangat parah. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan restorasi naskah kuno sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, fasilitas pendukung, dan kondisi awal naskah yang direstorasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis Restorasi Naskah Ke-Acehan di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh Arsip Nasional Republik Indonesia” dapat disimpulkan bahwa kegiatan restorasi naskah ke-acehan di BAST (ANRI) antara lain: Perbaiki bagian yang robek dengan menambal menggunakan tisu Jepang (*Japanese Tissue*) dan perekat *reversibel*, pengisian bagian kertas yang hilang menggunakan bubur kertas (*pulp*), penanganan kerusakan akibat tinta, dilakukan perlakuan kimiawi khusus, penambalan bagian yang berlubang dilakukan secara manual maupun teknik *leafcasting* dan penyambungan sobekan menggunakan bahan seperti *Filmoplast* dan pelapisan (*lamination*) menggunakan tisu Jepang (*Japanese Tissue*) yang bersifat *reversibel*.

Adapun kendala yang dihadapi dalam proses restorasi antara lain keterbatasan sumber daya manusia (SDM), tidak adanya tenaga ahli di bidang penerjemah, mahalnya biaya operasional pelestarian, keterbatasan alat dan bahan restorasi seperti tisu jepang (*Japanese tissue*) yang sulit didapatkan, kendala perencanaan dan manajemen proyek, kondisi infrastruktur seperti stuktur bangunan yang terbuka menyebabkan efektivitas penggunaan (AC) tidak maksimal, perawatannya sangat rentan terhadap tantangan lingkungan seperti suhu, hama, jamur dan ancaman bencana seperti banjir, kebakaran, gempa hingga pencurian dan tinta

yang sangat luntur saat terkena cairan, serta kerusakan fisik naskah yang sangat rapuh.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, pihak BAST (ANRI) menerapkan konservasi preventif, konservasi aktif dan restorasi. Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan lebih mengarah pada konservasi aktif dan restorasi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyampaikan sejumlah rekomendasi yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk di masa yang akan datang. Berikut adalah saran-saran yang dapat penulis berikan:

1. Diharapkan bahwa pihak BAST (ANRI) mampu meningkatkan ketersediaan tenaga yang memiliki keahlian di bidang restorasi dan penerjemahan naskah untuk mendukung kelancaran proses restorasi agar dapat berlangsung secara lebih optimal.
2. Untuk mengatasi berbagai kendala dan keterbatasan yang ada, diharapkan pihak BAST (ANRI) untuk bekerjasama dengan pihak ketiga.
3. Diharapkan pihak BAST (ANRI) untuk terus meningkatkan pelaksanaan restorasi naskah, agar kondisi fisik naskah tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai sumber informasi dan warisan budaya.
4. Diharapkan pihak BAST (ANRI) untuk meningkatkan kualitas ruang penyimpanan agar dapat menjaga kestabilan suhu dan kelembaban,

sehingga dapat mengurangi risiko kerusakan naskah akibat faktor lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andhifani Wahyu Rizky dan Nuzulur Ramadhona. 2021. "Naskah Ulu Puyang Bang Mangu' Sebuah Batas Wilayah", *Jurnal Arkeologi Papua*, Vol. 13, No. 1.
- Andi Mudassir, dkk. 2024. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama.
- Andini. (2024). Analisis Kegiatan Akuisisi Arsip Statis (Studi Kasus di Balai Arsip Statis Dan Tsunami), *Skripsi*.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AT Andi Mappiare. *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan*
- B Miles, Matthew. 1992. *Analisis data*
- Kegiatan Restorasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 6, No. 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Khoiri Abdul Aziz, dkk. 2025. "Tren Penggunaan Topik dan Metode Penelitian Bidang Filologi Kajian Kodikologi Periode 2019-2024", *Arbitrer Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No. 2.
- Kimbal Rahel Widawati. 2015. *Model Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis Nabilah. *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurchayani Hestianna dan Saleha Rodiah. 2022. "Peran Pustakawan Dalam Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan FMIPA Universitas Padjajaran." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 6, No. 1.
- Nurprtama Muhammad Rizky. 2025. "Strategi Pelestarian Naskah Kuno di Indonesia Dalam Tinjauan Literatur Sistematis." *Deluang: Journal Of Library And Information Science*, Vol. 5, No. 1.
- Pandanwangi Ariesa, dkk. 2022. "Batik Naskah Kuno: Transformasi Iluminasi Dari Naskah Kuno Kedalam Motif Batik." *Jurnal Panggung*, Vol. 32, No. 4.
- Perpustakaan Nasional RI, *Peraturan Perpustakaan Republik Indonesia No. 9 Tahun 2024*.
- Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.

- Profil Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (Arsip Nasional Republik Indonesia), Tahun 2026, Diakses pada tanggal 11 April 2026 dari situs : <https://bast.anri.go.id/page/profil/sejarah>.
- Profil Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (Arsip Nasional Republik Indonesia), Tahun 2026, Diakses pada tanggal 11 April 2026 dari situs : <https://bast.anri.go.id/page/profil/visi-dan-misi>.
- Putranto Widiatmoko Adi, Mittakhurokhimah Febri Ardani dan Regina Dwi Shalsa Mayzana. 2022. "Restorasi Arsip Di Kawedanan Hageng Punakawan (KHP) Widyabudaya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat." *KHAZANAH Jurnal Pengembangan Kearsipan*, Vol. 15, No. 1.
- Putri Khalifia Mida. 2023. "Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Al-Karim: Analisis Kodikologi dan Tekstologi." *MINARET Journal Of Religious Studies*, Vol. 1, No. 1.
- Rachman Yeni Budi. 2016. *Dasar-Dasar Pelestarian*. Depok: Universitas Indonesia.
- Rahmawati Laila dan Siti Wahdah. 2024. "Preservasi Naskah Kuno (manuskrip) Kalimantan Selatan (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi dan Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan)." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 12, No. 1.
- Ramadhan Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rane, Teygeler. 2001. *Preservation of Archives in Tropical Climates. An annotated bibliography*.
- Retnoningsih Ana dan Suharno. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Saragi Mery Grace Jelita, Herlina Warisman Sinaga. 2025. "Kajian Filologis Terhadap Identitas dan Edisi Teks Standar *Naskah Poda Ni Hata-Hata Ni Pagar Pamuhunan* (No. inv. 3052/07.237) Koleksi Museum Negeri Provinsi Sumatra Utara." *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 9, No. 2.
- Septiani Yuni, Edo Arribe dan Risnal Diansyah. 2020. "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode SERVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)." *Jurnal Teknologi dan Open Source* 3, no. 1.
- Sudarsono Blasius. 2009. *Perpustakaan Cinta dan Teknologi*. Jakarta: ISIPII.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi)*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukirno. 2023. "Restorasi Perpustakaan Sebagai Upaya Mengaktifkan Kembali Perpustakaan Sekolah di SMP PGRI 1 Serang." *Konsienti: Community Services Juornal*, Vol. 01, No. 01.
- Sulistrorini Dwi. 2015. *Filologi Teori dan Penerapannya*. Malang: Madani.

- Supriatna Agus. 2021. *Tekstologi & Kodikologi Sebuah Pengantar Pengkajian Naskah Kuno*. Sulawesi Tenggara: UD. Al-Hasanah.
- Wattimena Nalbraint dan Augie D Manuputty. 2021. "Evaluasi Kualitas Informasi Pada Sistem Informasi Naskah Kuno Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Salatiga." *Sebatik*, Vol. 25, No. 1.
- Wawancara dengan Bapak M. Ilham Setia Budi pada tanggal 06 April 2026, di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (Arsip Nasional Republik Indonesia).
- Wawancara dengan Bapak Phonna Saputra pada tanggal 06 April 2026, di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (Arsip Nasional Republik Indonesia).
- Wawancara dengan Bapak Sony Damalan pada tanggal 06 April 2026, di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (Arsip Nasional Republik Indonesia).
- Wawancara dengan Ibu Yenni Alfira pada tanggal 06 April 2026, di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (Arsip Nasional Republik Indonesia).
- Wibawa Candro dan Dessy Tri Anggraey. 2024. "Implementasi Metode Barnsen Pada Perbaiki Kualitas Citra Digital Naskah Kuno." *Explore Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia dan Informasi)*, Vol. 15, No. 1.
- Winoto Yunus. 2021. "Proses Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Informasi di Museum Bandar Cimanuk, Indramayu." *Pustaka Karya*, Vol. 9, No. 1.
- Yuhana Asep Nanang dan Fadilah Aisyah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konsep Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1.





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 3181/Un.08/FAH/KP.004/12/2025

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :** a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

- Kesatu :** Menunjuk saudara :
Hermansyah, M.Th., M.A.Hum. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Sahla Martini
NIM : 210503105
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Analisis Restorasi Naskah Ke-Acehan di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh
(Arsip Nasional Republik Indonesia)

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (16 Desember 2025 s/d 16 Juli 2026)

- Kedua :** Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.
- Kedua :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.



Ditetapkan di Banda Aceh
pada Tanggal 15 Desember 2025
Dekan

Syarifuddin

Tembusan :

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Panasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 989/Un.08/FAH.I/PP.000.9/03/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (Arsip Nasional Republik Indonesia)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503105

Nama : SAHLA MARTINI

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Jl. Blang Bintang Lama Km. 10, Desa Lambunot Paya, Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besa

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS RESTORASI NASKAH KE-ACEHAN DI BALAI ARSIP STATIS DAN TSUNAMI ACEH ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

Banda Aceh, 31 Maret 2026

An Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 30 Juni 2026

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
Balai Arsip Statis dan Tsunami

Jalan Tengku Hasan di Bekoy, Ingin Jaya, Aceh Besar 23371
 Jalan T. Nyak Arief Nomor 122, Banda Aceh 23126
<https://bast.anri.go.id>, Email: bast@anri.go.id, Telepon (0651) 22517

Nomor : B-HM.02.04/23/2026 Banda Aceh, 6 April 2026
 Sifat : Biasa
 Hal : Penerimaan Penelitian Mahasiswa

Yth. a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 di
 Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat dari a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: 989/Un.08/FAH.I/PP.000.9/03/2026 Tanggal 31 Maret 2026 Hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Bersama ini kami sampaikan bahwa Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST) menerima penelitian ilmiah mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi dengan data sebagai berikut:

nama : Sahla Martini
 NIM : 210503105
 program studi : Ilmu Perpustakaan
 judul skripsi : Analisis Restorasi Naskah Ke-Acehan di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh Arsip Nasional

Republik Indonesia
 mahasiswa dimaksud dapat kami terima untuk melaksanakan penelitian ilmiah di BAST pada tanggal 7 April 2026.

Atas perhatian dan perkenan Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala Balai,



Muhamad Ihwan

Tembusan:

Plt. Deputi Bidang Penyelamatan, Pelestarian, dan Pelindungan Arsip.

Lampiran Pedoman Wawancara

1. Bagaimana proses restorasi naskah kuno yang dilakukan di sini?
2. Sejak kapan BAST mulai melakukan proses restorasi naskah kuno?
3. Berapa jumlah naskah yang biasanya direstorasi di BAST (ANRI) dalam satu tahun?
 - a. Berapa jumlah naskah dengan kerusakan ringan yang direstorasi setiap tahun?
 - b. Berapa jumlah naskah dengan kerusakan sedang yang direstorasi setiap tahun?
 - c. Berapa jumlah naskah dengan kerusakan berat yang direstorasi setiap tahun? Apakah ada naskah dengan kerusakan berat tidak direstorasi? Jika ada, berapa jumlahnya per tahun, atau apakah semua naskah tetap diupayakan untuk direstorasi?
4. Berapa jumlah lembar atau halaman yang biasanya terdapat dalam satu naskah?
5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk merestorasikan satu naskah?
6. Siapa saja yang terlibat dalam proses restorasi naskah?
7. Apakah ada pelatihan khusus bagi tenaga restorasi?
8. Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam proses restorasi naskah kuno di sini?
9. Apa saja kendala yang sering dihadapi saat melakukan restorasi naskah kuno?
10. Apakah kendala yang dihadapi cenderung sama setiap tahun, atau berbeda-beda?
11. Bagaimana dampak kendala terhadap hasil restorasi?

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Staf Arsiparis Ahli Pertama dan Arsiparis Terampil



Wawancara dengan Pengelola Arsip



Pelapisan (*lamination*) menggunakan Tisu Jepang (*Japanese Tissue*)



Naskah yang telah dilaminasi selanjutnya ditempatkan pada rak pengeringan



Alat dan Bahan Restorasi



BookKeeper dan CMC

Alkohol 75% dan Aquadest



Tisu Jepang (Japanese tissue)



Alat pengecekan tingkat keasaman
kertas (Ph)



Rak Pengering dan Kipas Angin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sahla Martini

Nim : 210503105

Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 18 Maret 2003

Status : Belum Menikah

Alamat : Jl. Blang Bintang Lama Km 10, Desa Lambunot
Paya, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar

No. Hp : 082310478374

Email : sahlamartini5@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri Lambunot Jaya
2. SMP/MTs : MTs Negeri 2 Aceh Besar
3. SMA/MA : SMA Negeri 5 Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Wahyu Ilham

Pekerjaan : Petani/Pekebun

Nama Ibu : Nyak Cut

Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Jl. Blang Bintang Lama Km 10, Desa Lambunot
Paya, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar